



Enam Ibu Hamil Terinfeksi Covid-19

Pemkot Yogya Melacak Awal Penularan

Kami melakukan swab test terhadap 12 ibu hamil, hasilnya lima positif. Lalu, ada tambahan satu lagi

YOGYA, TRIBUN - Sebanyak enam ibu hamil yang hendak melakukan proses melahirkan di Kota Yogyakarta, positif terpapar Covid-19. Sampai saat ini, pemerintah setempat masih berupaya melakukan *tracing*, untuk melacak dari mana sumber penularan virus tersebut.

Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, keenamnya diketahui tertular virus yang pertama kali muncul di Dongkrok itu, sesuai menjalani *screening*. Menurutnya, mereka yang dideteksi adalah yang mendekati hari persalinan.

"Jadi, baru kami *screening* ibu-ibu hamil yang sudah usia 38 minggu. Kami melakukan *swab test* terhadap 12 ibu hamil, hasilnya lima positif. Lalu, ada tambahan satu

DETEKSI PRAPERSALINAN

- Pemkot Yogya memeriksa ibu-ibu hamil usia 38 minggu.
- Dari 12 ibu hamil yang dites swab, lima di antaranya positif Covid-19.

Lalu ada satu ibu hamil yang tes swab mandiri dengan hasil positif terjangkit virus tersebut. Keenam ibu hamil ini adalah orang tanpa gejala.

Pemkot Yogya masih melakukan *tracing* dan mana ibu-ibu hamil ini terinfeksi Covid-19.

Pemda DIY menyatakan siap jemput bola bagi ibu hamil yang hendak persalin/melahirkan.

Instansi

1.

2.

3.

4.

5.

Nilai Berita

Negatif

Positif

Netral

Kewala

GRAFIK: FAUZIA RAMDANI

Enam Ibu Hamil Terinfeksi

• Sambungan Hal 1

lagi, tetapi dari *screening* mandiri," terang Heroe.

Pihaknya pun belum mengetahui sumber penularan pada ibu-ibu hamil tersebut. Apalagi, seluruhnya berstatus orang tanpa gejala (OTG). Begitu juga dengan aktivitasnya sehari-hari, apakah mereka merupakan ibu rumah tangga, atau pekerja yang memiliki mobilitas tinggi. "Kami saat ini masih mempelajari, ya, sekaligus *men-tracing* penyebabnya, kenapa ibu hamil itu bisa terpapar Covid-19," tambah Wakil Wali Kota Yogyakarta itu.

Heroe menjelaskan, sebelum proses persalinan, ibu hamil memang diwajibkan menjalani *screening*, selaras prosedur dan protokol Covid-19. Pasalnya, mereka dianggap punya resistensi tertular cukup tinggi karena faktor perubahan hormon dan fungsi sistem kekebalan tubuh.

"Ya, selama masa kehamilan, sistem imun ibu hamil

itu kan dituntut bekerja lebih keras, lantaran harus melindungi dua tubuh sekaligus. Sehingga, otomatis mereka juga lebih berisiko terserang virus," ungkapnya.

Lebih lanjut, ia mengungkapkan, seiring peningkatan kasus corona yang terjadi di kota pelajar, Pemkot Yogyakarta pun bakal memperketat fungsi pengawasan, serta penindakan, terkait penerapan protokol kesehatan. Baik itu menyoar kalangan individu, maupun pelaku usaha. "Meski ada opsi penutupan (tempat usaha). Tapi, jika tidak keterlaluan, pasti tidak diambil. Apalagi, selama ini, lebih banyak pelaku usaha yang patuh. Orang Yogya itu, lebih malu kena sanksi sosial," katanya.

Jemput bola

Pemda DIY siap jemput bola bagi ibu hamil saat hendak Periksa maupun melahirkan di masa pandemi Covid-19. Hal itu ditegaskan lantaran adanya enam ibu hamil asal Kota Yogyakarta yang terpapar Covid-19, Minggu (13/9).

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarman Baskara Aji mengatakan, untuk penanganan ibu hamil yang

hendak Periksa hingga melahirkan sudah ada bidan pendamping di masing-masing desa. Diharapkan peran bidan dan relawan tersebut mampu menjadi fasilitator bagi ibu hamil yang hendak melahirkan di tengah pandemi Covid-19. "Sebetulnya kami sudah jemput bola untuk penanganan ibu hamil. Karena kami ada relawan atau bidan yang menangani di desa," katanya kepada *Tribun Jogja*.

Ia menambahkan, peran relawan tersebut untuk melayani proses *screening* awal berupa *rapid test*. "Kalau positif, ya, kami antarkan ke rumah sakit atau puskesmas yang tentunya bukan di tempatkan di unit Covid-19," imbuhnya.

Aji menegaskan, seharusnya yang berkewajiban mengamankan ibu hamil di tengah pandemi Covid-19 adalah yang bersangkutan atau ibu hamil itu sendiri. Namun persoalannya, ibu hamil tersebut harus berkala memeriksakan kesehatan kandungan ke rumah sakit atau puskesmas. Kemungkinan terpapar Covid-19 di rumah sakit maupun puskesmas pun tidak dimungkiri olehnya.

"Tapi kan saya kira rumah sakit atau puskesmas sudah terapkan protokol kesehatan yang ketat. Ada rambunya di mana pasien Covid-19 harus masuk, dan ke mana pasien reguler harus masuk," ujarnya.

Anggapan tersebut pun menurutnya sangat kecil kemungkinannya jika seorang ibu hamil dapat terpapar Covid-19 di rumah sakit. "Sehingga saya kira baik itu rumah sakit, dan puskesmas sudah terapkan protokol. Ibu hamil juga harus bisa menjaga diri," ungkap Aji.

Lebih lanjut Aji menambahkan, penularan Covid-19 pada enam ibu hamil asal Yogyakarta bisa pula dari keluarga atau lingkungannya sendiri. "Jadi belum tentu itu dari rumah sakit penularannya, bisa saja itu dari keluarga atau kolega," tegas dia.

Ia mengimbau agar peran relawan atau bidan di masing-masing desa agar lebih bekerja keras untuk memberikan pelayanan kepada ibu hamil. Hal itu ditekankan olehnya supaya memperkecil seorang ibu hamil untuk berinteraksi di lingkungannya. (aka/hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005